

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 79 Tahun 2005 (pasal 24) pengawasan terhadap urusan pemerintahan di daerah dilaksanakan oleh Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP) sesuai dengan fungsi dan kewenangannya. Aparat Pengawas Intern Pemerintah adalah Inspektorat Jenderal Departemen, Unit Pengawasan Lembaga Pemerintah Non Departemen, Inspektorat Provinsi, dan Inspektorat Kabupaten/Kota.

Pemerintah daerah dalam melaksanakan penata kelolaan keuangan membutuhkan suatu pengawas intern untuk meminimalisir penyimpangan penggunaan keuangan negara yang dilakukan pihak-pihak tertentu. Dengan adanya pengawasan ini, pemerintah diharapkan menghasilkan laporan hasil audit yang berkualitas sehingga salah satu tuntutan masyarakat untuk menciptakan *good public* dan *corporate governace* dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah dapat terlaksana (Mardiasmo, 2009:17).

Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP) dalam melaksanakan tugasnya masih mengalami beberapa kendala yang menyebabkan laporan hasil audit menjadi tidak sesuai dengan realita yang terjadi. Hal inilah yang dapat mempengaruhi persepsi pengguna laporan hasil audit terhadap auditor pemerintah telah bekerja sesuai dengan standar etika yang telah ditetapkan.

Kualitas audit yang baik pada prinsipnya dapat dicapai jika auditor menerapkan standar-standar dan prinsip-prinsip audit, bersikap bebas tanpa

memihak serta patuh kepada hukum dan menaati kode etik profesi (Sari, 2011). Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) adalah pedoman yang mengatur standar umum pemeriksaan akuntan publik, mengatur segala hal yang berhubungan independensi dalam sikap mental serta penugasan. Auditor mempunyai kewajiban untuk menjaga perilaku etis mereka dalam melaksanakan tugas. Di samping, perilaku etis tersebut seorang auditor harus memiliki sikap yang independen, kompeten dan obyektif.

Berdasarkan PERMENPAN No: PER/05/M.PAN/03/2008 tentang Standar Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah dinyatakan dalam standar umum audit kinerja dan audit investigasi. Standar-standar yang terkait dengan karakteristik organisasi dan individu-individu yang melakukan kegiatan audit harus independen, obyektif, memiliki keahlian (latar belakang pendidikan, kompetensi teknis dan sertifikasi jabatan dan pendidikan dan pelatihan berkelanjutan), kecermatan profesional dan kepatuhan terhadap kode etik.

Auditor dalam menjalankan tugasnya harus selalu mempertahankan sikap mental independen di dalam memberikan jasa profesional. Sikap mental independen seorang auditor meliputi independen dalam fakta (*in fact*), dalam penampilan (*in appearance*) maupun keahlian (*in competence*). Auditor yang independen diharapkan tanpa bias terhadap klien yang diaudit dan obyektif kepada pihak-pihak yang menggunakan laporan audit.

Obyektifitas auditor harus memiliki sikap sikap yang netral dan tidak bias serta menghindari konflik kepentingan dalam merencanakan,

melaksanakan dan melaporkan pekerjaan yang dilakukannya. Prinsip obyektifitas mensyaratkan agar auditor melaksanakan audit dengan jujur dan tidak mengkompromikan kualitas dari laporan audit. Walaupun prinsip ini tidak dapat diukur secara pasti, namun prinsip obyektifitas merupakan suatu keharusan, artinya bahwa setiap anggota profesi wajib melaksanakan dan mengusahakannya.

Auditor membutuhkan sebuah kompetensi, termasuk pelatihan yang memadai dan pengalaman dalam semua aspek pekerjaan seorang auditor. Lebih lanjut, saat ini profesi auditor juga telah menempatkan peningkatan pada audit dan program pendidikan akuntansi profesional untuk auditor untuk memastikan bahwa mereka tetap mengikuti ide-ide terbaru dan teknik di bidang audit dan akuntansi.

Etika secara umum didefinisikan sebagai perangkat prinsip moral atau nilai. Etika bertujuan membantu manusia untuk bertindak secara bebas tetapi dapat dipertanggungjawabkan. Pelaksanaan *auditing* tidak terlepas dari sebuah konflik audit. Konflik dalam audit berkembang ketika auditor mengungkapkan informasi akan tetapi informasi tersebut oleh klien tidak ingin dipublikasikan kepada umum. Hal ini membutuhkan pertimbangan profesional berlandaskan pada nilai keyakinan individu, sehingga kesadaran etika/moral memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan dalam pekerjaan audit.

Hutabarat (2012) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa pengalaman audit, *time budget pressure* dan etika auditor secara parsial

berpengaruh terhadap kualitas audit. Etika auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi etika auditor maka akan berpengaruh terhadap meningkatnya kualitas audit.

Mabruri dan Winarna (2010) melakukan penelitian tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit di lingkungan pemerintah daerah. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah obyektivitas, pengalaman kerja, pengetahuan, dan integritas auditor berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit di lingkungan pemerintah daerah.

Dalam kenyataannya banyak kasus penyimpangan anggaran masih terjadi salah satunya berada di daerah Eks Karesidenan Pati (Jepara, Grobogan, Kudus). Diantaranya puluhan kepala sekolah, baik di tingkat SD, SMP maupun SMA di Kudus telah diperiksa. Terdapat dua tersangka diduga bekerjasama dengan penyedia barang dan secara leluasa membuat nota atas pengadaan yang tidak ada barangnya. Kejati Jawa Tengah sendiri memperkirakan kerugian negara dalam kasus ini mencapai Rp 1,8 miliar. Dua tersangka telah ditetapkan dalam kasus ini, sejak Agustus 2013, yakni Mantan Bupati Kudus Muhammad Tamzil dan Mantan Kepala Dinas Pendidikan dan Olahraga Kabupaten Kudus Ruslin. Kasus tersebut menjadi contoh dibutuhkannya kualitas audit yang dapat dipertanggungjawabkan ditambah dengan adanya pengawasan terhadap penyusunan dan penggunaan anggaran supaya kejadian penyimpangan anggaran tidak terjadi lagi.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari Kadhafi (2013). Kadhafi (2013) melakukan penelitian tentang independensi, etika, dan standar audit terhadap kualitas audit. Penelitiannya menyimpulkan bahwa independensi, etika, dan standar audit secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit. Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Pengaruh yang positif menunjukkan bahwa independensi mempunyai peranan yang penting terhadap peningkatan kualitas audit. Kualitas audit sangat dipengaruhi oleh etika auditor. Kode Etik APIP wajib dipergunakan sebagai acuan untuk mencegah terjadinya tingkah laku yang tidak etis sehingga terwujud auditor yang kredibel dengan kinerja yang optimal dalam pelaksanaan audit. Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian Kadhafi (2013) terdapat pada penambahan variabel independen dan tempat penelitian yang berbeda. Kadhafi (2013) meneliti variabel independensi, etika, dan standar audit pada Inspektorat Aceh. Untuk penelitian ini meneliti tentang variabel independensi, obyektifitas, kompetensi, dan etika pada Inspektorat Eks Karesidenan Pati.

Berdasarkan latar belakang tersebut serta adanya berita tentang masih adanya penyelewengan keuangan di daerah Eks Karesidenan Pati maka penulis mengambil judul *“Pengaruh Independensi, Obyektifitas, Kompetensi, Dan Etika Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor Inspektorat Kabupaten Eks Karesidenan Pati)”*.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan dari uraian pada latar belakang tersebut, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada lingkungan Pemerintah Daerah?
2. Apakah obyektifitas auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada lingkungan Pemerintah Daerah?
3. Apakah kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada lingkungan Pemerintah Daerah?
4. Apakah etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada lingkungan Pemerintah Daerah?

C. TUJUAN PENELITIAN

Sehubungan dengan perumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada lingkungan Pemerintah Daerah.
2. Untuk menguji dan menganalisis obyektifitas auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada lingkungan Pemerintah Daerah.
3. Untuk menguji dan menganalisis kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada lingkungan Pemerintah Daerah.
4. Untuk menguji dan menganalisis etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada lingkungan Pemerintah Daerah.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang *auditing*, dan dapat memberikan bukti empiris mengenai pengaruh independensi, obyektifitas, kompetensi, serta etika terhadap kualitas audit.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Inspektorat dan Perangkat Daerah

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memahami variabel-variabel yang berpengaruh terhadap kualitas audit hasil pemeriksaan sebagai bahan kajian dan evaluasi dalam melaksanakan tugas ke inspektoratan sehingga hasil laporan audit dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini, diharapkan agar untuk menambah wawasan dan cakrawala berfikir mengenai variabel-variabel yang berpengaruh terhadap kualitas audit hasil pemeriksaan.

c. Bagi akademisi

Hasil penelitian ini, diharapkan agar dijadikan referensi dalam melakukan penelitian yang sejenis dan dapat mengembangkan melalui keterbatasan-keterbatasan yang ada.

E. SISTEMATIKA PENULISAN

Penulisan dari penelitian ini di bagi ke dalam lima bab yaitu:

Bab I adalah Pendahuluan. Bab ini merupakan uraian mengenai permasalahan penelitian. Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II adalah Tinjauan Pustaka. Bab ini merupakan uraian tentang landasan teori yang membahas mengenai konsep relevan yang mendukung dalam penelitian ini. Bab ini membahas tentang *auditing*, kualitas audit, independensi, obyektifitas, kompetensi, etika, tinjauan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan perumusan hipotesis.

Bab III adalah Metode Penelitian. Bab ini merupakan pembahasan jenis penelitian, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional variabel, metode pengujian instrumen, serta teknik analisis data.

Bab IV adalah Analisis Data dan Pembahasan. Bab ini merupakan bab yang berisi penyajian dan analisis data. Bab ini akan menyajikan dan menjelaskan tentang hasil pengumpulan data, analisis data dan sekaligus merupakan jawaban atas hipotesis yang akan dikemukakan.

Bab V adalah Penutup. Bab ini merupakan bab yang berisi tentang kesimpulan dari bab-bab sebelumnya, keterbatasan penelitian, dan disertai dengan

saran-saran yang diharapkan bisa digunakan sebagai dasar pertimbangan dan bermanfaat bagi inspektorat, penulis, maupun pembaca.